

**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN PENANAMAN MODAL
ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2010-2019**

Skripsi

Ditujukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**MUHAMMAD AGUS SALIM
NPM. 1651010363**

Program Studi: Ekonomi Syariah



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN PENANAMAN MODAL
ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2010-2019**

Skripsi

Ditujukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**MUHAMMAD AGUS SALIM
NPM. 1651010363**

Program Studi: Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev
Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.EK**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang ada, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan tersebut akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2019”**. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dan istilah-istilah judul diantanya berikuit ini:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

2. Utang Luar Negeri

Utang luar negeri dapat diartikan berdasarkan berbagai aspek. Berdasarkan aspek materiil, pinjaman luar negeri merupakan arus

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta : Gramedia, 2011), h. 1045

masuk modal dari luar negeri ke dalam negeri yang dapat digunakan sebagai penambah modal di dalam negeri. Berdasarkan aspek formal, pinjaman luar negeri merupakan penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan.²

3. Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.³ Penanaman modal asing diperlukan bagi negara berkembang untuk membantu mempercepat pertumbuhan ekonominya.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.⁴

² Abdul Malik & Deni Kurnia, *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Akuntansi Vol 03 No. 02, Tahun 2017, h. 31

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007, *Tentang Penanaman Modal*. Tanggal Akses: 18 Januari 2016. www.bi.go.id/id/tentang_bi/uu_bi/Documents/uu25tahun2007penanamanmodal.pdf

⁴ Abdul Malik & Deni Kurnia, *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Akuntansi Vol 03 No. 02, Tahun 2017, h. 29

5. Perspektif

Perspektif adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam suatu situasi tertentu atau sudut pandang dalam memilih suatu opini.⁵

6. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan bidang ekonomi yang syarat akan nilai-nilai ke-Islaman yang bersumber dari Al-Quran dan as-sunnah yang menjadi pandangan dasar dalam hidup islam, yang memuat akan prinsip keadilan, pertanggungjawaban dan juga *tajaful* (jaminan social).⁶

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan diatas dapat diartikan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah penyelidikan variabel Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dari sudut pandang Ilmu Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Pada penelitian skripsi ini terdapat alasan kuat sehingga menarik untuk mengangkat beberapa permasalahan dalam judul tersebut, yaitu:

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-empat*, (Jakarta:Gramedia, 2011), h.1062

⁶ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2013), h.62-63.

1. Alasan Objektif

Pertumbuhan Ekonomi suatu negara merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu negara. Tingkat produktivitas suatu negara bisa juga dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi, didorong melalui sumber-sumber pembiayaan yang berasal dari ekspor, bantuan luar negeri, investasi asing dan tabungan domestik.⁷

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2010-2019 cenderung mengalami fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan drastis, pada kuartal II tahun 2015, sebesar 4,74 persen, berbanding terbalik dengan pertumbuhan utang luar negeri dan penanaman modal asing keduanya cenderung meningkat masing-masing 5,6 persen dan 19,22 persen.⁸ Bahkan dalam kurun periode 2010-2019 pertumbuhan utang luar negeri terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun, berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi yang cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun.⁹ Untuk itu, penulis tertarik menganalisa lebih mendalam terkait fenomena-fenomena tersebut.

⁷ Kuncoro, Mudrajat, *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan)* (Yogyakarta: UPP AMP YPKN, 1997), h.215

⁸ Badan Pusat Statistik, *Posisi Utang Luar Negeri Pemerintah dan Bank Sentral*, (Tanggal Akses 10 Februari 20220, www.bps.go.id)

⁹ Badan Pusat Statistik, *Posisi Utang Luar Negeri Pemerintah dan Bank Sentral*, (Tanggal Akses 10 Februari 20220, www.bps.go.id)

2. Alasan Subjektif

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan serta di dukung oleh tersedianya data-data dan literatur yang dibutuhkan. Disamping itu, penelitian yang penulis lakukan ada relevansinya dengan ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islamn

C. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan rill per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Indonesia menganut perekonomian terbuka di mana dalam menjalankan perekonomiannya pemerintah tidak luput akan adanya interaksi dari pihak swasta ataupun negara-negara lain. Dalam hal ini Indonesia tentu memerlukan pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya.¹⁰

¹⁰ Mariska Ishak Rudi, et. al. *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal terhadap Perumbuhan Ekonomi di Indonesia* Periode tahun 2009-2014, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vo. 16 No. 02 Tahun 2016, h. 326

Tabel 1.1
Angka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Periode Tahun 2010-2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)			
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
2010	5,99	6,29	5,81	6,81
2011	6,45	6,52	6,49	6,5
2012	6,29	6,36	6,16	6,11
2013	6,03	5,76	5,63	6,07
2014	5,12	4,94	4,93	5,05
2015	4,83	4,74	4,78	5,15
2016	4,94	5,21	5,03	4,94
2017	5,01	5,01	5,06	5,19
2018	5,06	5,27	5,17	5,18
2019	5,07	5,05	5,02	4,97

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2010-2019 secara umum bersifat fluktuatif, pada tahun 2015 terjadi gejolak ekonomi ditunjukkan dengan penurunan yang signifikan, kemudian di tahun berikutnya cenderung meningkat dari tahun 2016-2018 hingga angka laju pertumbuhan 5,19 persen.¹¹

Keberhasilan pertumbuhan suatu negara juga ditentukan oleh berbagai faktor yang dimiliki masing-masing negara, salah satunya ketersediaan sumber daya baik sumber daya modal dan sumberdaya manusia.¹² Pemerintah melakukan pemenuhan permodalan dalam negeri, diantaranya nersumber dari pinjaman luar negeri dan invesatsi asing.

¹¹ *Ekonomi Indonesia Triwulan III 2019 tumbuh 5.02* (On-Line), tersedia di: <http://bps.go.id> (18 Jnuari 2020)

¹² Muhammad Dandy Kartarineka Putra & Sri Sulismiyati, *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Bank Indonesia Kuartal IV)*, Jurnal Administrasi bisnis(JAB) Vol. 58 No. 2 Mei 2018, h. 156

Peranan utang luar negeri dibutuhkan dalam perekonomian suatu negara untuk menunjang proses produksi dalam negeri. Hal ini menunjukkan bahwa mata rantai yang menghubungkan kegiatan perekonomian Negara salah satunya adalah utang luar negeri. Negara debitor tersebut harus bisa mengendalikan dan mengelola jumlah utang luar negeri yang ada, sehingga tidak menjadikan utang sebagai beban berkepanjangan yang bisa menyebabkan susahnyanya membayar utang negara yang sudah jatuh tempo.¹³ Berikut tabel perkembangan utang luar negeri Indonesia periode tahun 2014-2019:

Tabel 1.2
Jumlah Utang Luar Negeri Indonesia
Periode Tahun 2010-2019

Tahun	Utang Luar Negeri (US\$ Milliar)			
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
2010	180.834	183.329	194.349	202.413
2011	210.080	222.816	223.676	225.375
2012	228.761	238.917	243.910	252.364
2013	254.295	257.980	260.617	264.060
2014	273.648	283.648	291.724	294.867
2015	299.919	302.515	303.632	304.541
2016	313.114	319.950	324.147	320.362
2017	324.946	334.860	342.817	347.760
2018	358.408	358.288	360.016	370.358
2019	386.417	387.928	393.396	402.303

Sumber: Bank Indonesia

Dari tabel 1.2 menunjukkan adanya peningkatan utang luar negeri Indonesia secara terus-menerus tahun 2010-2019. Tercatat dari kuartal I

¹³ Muhammad Dandy Kartarineka Putra & Sri Sulismiyati, *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Bank Indonesia Kuartal IV)*, Jurnal Administrasi bisnis(JAB) Vol. 58 No. 2 Mei 2018, h. 157

tahun 2010 yaitu sebesar 180,8 Milliar Dolar AS, hingga kuartal IV tahun 2019 jumlah utang luar negeri Indonesia sebesar 402,3 Miliar Dolar AS. Hal tersebut menggambarkan pemerintah Indonesia selalu mengalami peningkatan kebutuhan untuk memenuhi anggaran pembangunan nasional.

Kemudian salah satu sumber lain dalam hal pendanaan dari luar negeri adalah Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman modal asing dapat diartikan sebagai penempatan modal atau uang dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan tertentu atas modal atau uang yang ditanam tersebut. Berikut adalah tabel angka realisasi penanaman modal asing di Indonesia periode 2010-2019, berdasarkan sektor primer, skunder dan tersier.

Tabel 1.3
Angka Realisasi Penanaman Modal Asing Indonesia
Tahun Periode 2010-2019

Tahun	Penanaman Modal Asing (US\$ Milliar)			
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
2010	3,9	3,9	4,5	4,1
2011	4,4	4,8	5,2	5,1
2012	5,7	6,2	6,3	6,3
2013	7	7,2	7	7,4
2014	6,9	7,4	7,4	6,8
2015	6,6	7,4	7,9	7,9
2016	6,9	7,1	7,4	7,5
2017	7,3	8,2	8,3	8,3
2018	8,1	7,1	6,6	7,4
2019	7,2	7,0	7,0	7,0

Sumber: Badan Koordinasi Pasar Modal

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa adanya kecenderungan fluktuatif dari tahun ke tahun. Angka investasi asing berada dititik

terendah yaitu pada Kuartal I/2015 sebesar 6,6 Miliar Dolar AS kemudian hingga mengalami kenaikan signifikan pada sekaligus posisi tertinggi yaitu pada Kuartal III dan IV tahun 2017 sebesar 8,3 Miliar Dolar AS.¹⁴ Kemudian kembali turun pada kuartal I tahun 2018, menjadi 8,1 Miliar Dolar AS. Hingga di tiga kuartal terakhir tahun 2019 angka investasi asing dominan stagnan yaitu sebesar 7 Miliar Dolar AS. Dengan fenomena tersebut artinya butuh kebijakan serius dari Pemerintah, agar para investor luar negeri dapat lebih tertarik untuk menanamkan investasinya di Indonesia.

Secara teoritis kata Umar Juoro pada tahun 1950 dan 1960-an, dalam semangat duet ekonomi Harrod-Domar, bantuan luar negeri dipandang mempunyai dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan tabungan masyarakat sebagai dampak lanjutannya. Alasannya, aliran bantuan luar negeri dapat meningkatkan investasi yang selanjutnya meningkatkan pendapatan dan tabungan domestik dan seterusnya. Sampai di situ, secara teori bantuan luar negeri justru menghasilkan dampak pengganda (*multiplier effects*) yang positif pada perekonomian.¹⁵

Pada tahun 1970-an, dua ekonom lain Keith Griffin dan John Enos dalam bukunya *"Foreign Assistance: Objectives and Consequences"* membuktikan pinjaman luar negeri berdampak negatif pada pertumbuhan.

¹⁴ Badan Koordinasi Penanaman Modal (On-Line), tersedia di: <http://bkpm.go.id> (19 Januari 2020)

¹⁵ Umar Juoro, *Jurnal Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Pinjaman Luar Negeri*, BAPPENAS-CIDES (Center For Information and Development Studies), h. 15

Mereka mengajukan bukti empiris bahwa utang luar negeri berkorelasi negatif pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan tabungan masyarakat.

Disisi lain penanaman modal asing (PMA) dan investasi portofolio merupakan salah satu pembiayaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Penanaman modal asing, baik dalam penanaman modal langsung maupun investasi portofolio, di arahkan untuk menggantikan peranan utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Islam menekankan kepada aspek sosio-ekonomi dalam pertumbuhan.¹⁶ Aspek sosio ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi atau pembangunan ekonomi muaranya adalah merujuk kepada islam atau berorientasi pada unsur-unsur spiritualis, yang sangat megedepankan aspek *halalan* dan *thayyiban*, dalam setiap aktivitas pengelolaan sumber daya alam di muka bumi. Kemudian ouput pertumbuhan ekonomi tidak menimbulkan disparitas pendapatan penduduk. Sebagaimana firmanNya dalam penggalan ayat berikut:¹⁷

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ .. ٧

Artinya:

Kekayaan hendaknya tidak terus-menerus beredar pada kalangan orang kaya saja (QS. Al-Hasyr: 7)

¹⁶ Agustianto (Ketua IAEI), *Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi dalam perspektif Ekonomi Islam* (On-Line), tersedia di: <http://iqtishadconsulting.com> (18 Februari 2020)

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2007), h. 546

Dalam ayat diatas dapat dipahami bahwa islam sangat menganjurkan konsep pemeratan pendapatan, artinya hasil kekayaan atau pendapatan suatu negara tidak hanya untuk kaum kapitalis saja. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti melalui penulisan skripsi berjudul **“Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2019.**

D. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk mengarahkan penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan serta menghindari kesimpangsiuran dalam menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam persepektif ekonomi islam.

Variabel yang mewakili Utang Luar Negeri adalah dalam bentuk ULN bersifat publik (Pemerintah dan Bank Sentral) dan berasal dari pihak swasta (Lembaga Keuangan dan Non Keuangan). Sedangkan untuk variabel yang mewakili Penanaman Modal Asing adalah pada aspek sektor primer (pertambangan, pertanian, perikanan), sektor sekunder (industri pengolahan atau manufaktur) dan sektor tersier (industri jasa). Kemudian, variabel yang mewakili Pertumbuhan Ekonomi adalah produk domestik bruto berdasarkan harga konstan. Penelitian ini hanya dibatasi pada periode waktu periode 2010-2019

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia secara simultan Periode 2010-2019?
4. Bagaimanakah Perspektif Ekonomi Islam terkait Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2019
2. Mengetahui Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2019
3. Mengetahui Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia secara simultan Periode 2010-2019.
4. Mengetahui perspektif Ekonomi Islam terkait Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk penulis: penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan di dalam perkuliahan serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang kini penulis tempuh.
2. Untuk pemerintah: penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pembuat kebijakan dan pengambil keputusan dalam merumuskan dan merencanakan arah kegiatan pembangunan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk akademisi: penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia
4. Untuk masyarakat: penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga masyarakat memahami pola permodalan anggaran negara Indonesia yang kemudian harapannya dapat membuahkan aspirasi-aspirasi untuk perubahan ekonomi Indonesia yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.¹⁸ Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang.¹⁹

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah barang dan jasa meningkat. Jumlah barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara dapat diartikan sebagai nilai dari Produk Domestik Bruto (PDB). Dan meningkatnya PDB diharapkan dapat juga menumbuhkan kesejahteraan masyarakat.²⁰

Definisi PDB yaitu seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu

¹⁸ Nurul Huda, et. al, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: KENCANA, 2017),h. 77

¹⁹ Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi 1 Cetakan Ke-5* (Yogyakarta: BPFE, 1992) h. 2

²⁰ Detri Karya & Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 20016), h. 41

domestik atau agregat.²¹ Dan tidak mempersoalkan siapa yang menghasilkan outputnya apakah pihak asing atau dalam negeri.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, apakah atau terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.²²

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu peneyelidikan yang telah la dilakukan oleh para ahli ekonomi. Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut adalah teori mengenai pertumbuhan ekonomi tersebut.²³

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Terdapat banyak factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut pandangan para ahli ekonomi klasik, seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi. Akan tetapi pada teori klasik ini menemepatkan pertambahan penduduk yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ahli memiliki pandangan bahwa hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang berarti disini pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus menerus.

²¹ Abdul Malik dan Deny Kurnia, *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Akuntansi, Vol. 3 No. 2 Januari 2017, h. 29

²² Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15

²³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, hlm. 433-437

2. Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa pengusaha memegang peranan penting dalam hal pertumbuhan ekonomi. Pengusaha dinilai sebagai golongan yang secara terus menerus akan melakukan pembaharuan dan inovasi dalam kegiatan ekonomi yang akan melakukan pembaharuan dan inovasi dalam kegiatan ekonomi yang akan menciptakan investasi baru, meliputi barang-barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pangsa pasar, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru, serta mengadakan perubahan-perubahan dalam suatu organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan. Berdasarkan pendapatnya tersebut, Schumpeter memberikan gambaran bahwa begitu pentingnya pengusaha dalam pengaruhnya pada pertumbuhan ekonomi. Pengusaha akan memberikan imbas yang signifikan pada aspek perekonomian masyarakat.

3. Teori Harrod-Domar

Teori ini melihat pertumbuhan dari sisi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku ketika pengeluaran agregat, melalui kenaikan investasi bertambah secara kontinu pada tingkat pertumbuhan yang telah ditentukan. Harrod-Domar memebrikna beberapa syarat, agar pertumbuhan ekonomi dapat tercapai, yaitu (1) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (2) tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional (3) rasio modal-produksi

nilainya tetap, dan (4) perekonomian terdiri dari dua sektor. Analisis mereka memperlihatkan bahwa meskipun pada suatu tahun tertentu barang-barang modal tertentu sudah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat akan menyebabkan kapasitas barang modal telah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran barang modal akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada periode tahun berikutnya, dengan kata lain, investasi pada tahun tersebut akan menambah kapasitas pada tahun selanjutnya.

4. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Pertumbuhan Neo-Klasik, merupakan teori yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Mereka menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada faktor-faktor produksi, dan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran para tenaga kerja, bukan ditentukan oleh penambahan modal dan penambahan tenaga kerja.

Kinerja perekonomian sebuah negara dapat diukur dalam suatu periode tertentu melalui indikator penting, yaitu pendapatan nasional. Dengan mengetahui besarnya pendapatan pada suatu periode tertentu maka dapat dilihat apakah sebuah negara mengalami pertumbuhan atau kelesuan ekonomi. Pendapatan perkapita merupakan *Gross Domestic Product* atau *National Income* dibagi dengan jumlah penduduk sebuah negara. Semakin tinggi nilai GDP maka akan semakin tinggi

pendapatan perkapita dan berpotensi menciptakan kemakmuran masyarakat sebuah negara. Besar kecilnya pendapatan sebuah negara dapat dilihat dari aspek produk domestik bruto (PDB), baik atas harga konstan maupun harga berlaku. Produk Domestik Bruto (PDB) ialah barang dan jasa terakhir yang dihasilkan oleh unit ekonomi dalam kurun waktu tertentu.²⁴

PDB atas harga berlaku hanya digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi mendeskripsikan nilai barang dan jasa akhir yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sementara PDB atas harga konstan merupakan nilai barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tertentu sebagai tahun dasar, yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu.²⁵

Dalam GDP/PDB suatu negara, maka yang perlu diperhatikan adalah nilai barang jadi atau jasa akhir. Barang dan jasa akhir ialah barang yang sudah tidak lagi dijadikan lagi barang input oleh perusahaan lain, akan tetapi diproduksi dan dijual untuk dikonsumsi, investasi dan ekspor.²⁶ Terdapat tiga pendapatan dalam menghitung nilai GDP, yaitu:

²⁴ Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 25

²⁵ *Ibid.*, h. 25

²⁶ *Ibid.*, h. 32

a. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan ini dilakukan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh seluruh pelaku ekonomi suatu negara pada periode tertentu, sebagaimana rumus berikut:²⁷

$$\text{GDP: } C + I + G (X-M)$$

Dimana:

C = Pengeluaran (Konsumsi) rumah tangga untuk barang konsumen

I = Pengeluaran perusahaan (Investasi) untuk modal baru dalam bentuk persediaan, peralatan, dan pabrik

G = Pengeluaran dan Investasi yang dilakukan oleh Pemerintah.

X-M = Pengeluaran netto oleh luar negeri, ekspor dikurangi impor

b. Pendekatan Pendapatan

Berdasarkan pendapatan ini, GDP ialah balas jasa yang diterima oleh factor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi yang ikut serta dalam proses produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa factor produksi yang dimaksudkan adalah gaji/upah, sewa tanah, laba, bunga modal dan keuntungan, yang semua itu belum dipotong oleh pajak penghasilan dan pajak

²⁷ *Ibid.*, h. 35-37.

langsung lainnya. Dalam hal ini, PDB mencakup penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tidak langsung dikurangi subsidi), dengan model matematis berikut:

$$\text{GDP: } s/w + r + I + p$$

Menghitung PDB dengan pendekatan pendapatan, dalam hal ini yang dimasukkan ialah sisi yang menerima GDP tersebut sebagai pendapatan, dan bukan yang membeli. Terdapat empat komponen yang harus diperhatikan yaitu pendapatan nasional, depresiasi, pajak tidak langsung kurang subsidi, dan pembayaran factor bersih (neto) kepada luar negeri. Pendapatan nasional adalah pendapatan total yang diterima oleh warga negara dari negara pemilik faktor-faktor produksi, yang meliputi gaji/upah, bunga, laba dan sewa. Sementara depresiasi adalah penyusutan/penurunan nilai atas harga suatu barang. Ketika menghitung penjualan akhir pada sisi pengeluaran, pajak tidak langsung seperti pajak penjualan, bea cukai, dan sebagainya harus diperhatikan pada sisi pendapatan.²⁸

Subsidi adalah pembayaran yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat tanpa imbalan barang dan jasa. GDP dapat diperoleh dengan cara mengurangi pendapatan nasional dengan subsidi. Misalnya ketika pemerintah memberikan kepada para petani karet, maka bantuan tersebut merupakan termasuk dalam

²⁸ *Ibid.*, h. 44

anggaran GDP. Agar sisi pendapatan dan pengeluaran *ballance* maka harus dikurang dengan sisi pendapatan. Kemudian pembayaran terhadap factor neto untuk luar negeri ialah selisih antara penerimaan pendapatan faktor produksi dari luar negeri dengan pembayaran terhadap faktor produksi kepada luar negeri.²⁹

c. Pendekatan Produksi

Gross Domestic Product (GDP) merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang ada disuatu negara dalam jangka waktu tertentu, atau jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit-unit produksi tertentu, yang dikelompokkan mejadi 9 lapangan usaha (sektor) berikut:

1. Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan
2. Pertambangan dan penggalian
3. Industri pengolahan
4. Listrik, gas, dan air bersih
5. Bangunan
6. Perdagangan, hotel, dan restoran
7. Pengangkutan dan komunikasi
8. Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan
9. Jasa-Jasa lainnya

²⁹ *Ibid.*, h. 44-45

Dalam penghitungan pendapatan nasional berdasarkan harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut. Apabila menggunakan harga berlaku, maka nilai pendapatan nasional menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut dikarenakan oleh pertama bahan barang dan jasa dalam perekonomian serta adanya kenaikan-kenaikan harga yang berlaku dari waktu ke waktu.³⁰

Pendapatan nasional berdasarkan harga tetap yakni perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun (tahun dasar) yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun berikutnya. Nilai pendapatan nasional yang diperoleh secara harga tetap ini dinamakan pendapatan nasional riil.³¹

Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi akan selalu digunakan formula berikut:

$$g = \frac{GDP_1 - GDP_0}{GDP_0} \times 100$$

Di mana :

g = Tingkat (Presentase) pertumbuhan ekonomi

GDP_1 = (gross domestic product atau produk domestic bruto atau dengan ringkas: PDB) adalah pendapatan nasional riil- yaitu pendapatan nasional yang dihitung pada harga tetap yang dicapai dalam suatu tahun (tahun 1)

³⁰ *Ibid.*, h. 46

³¹ *Ibid.*, h. 47

GDP0 = Adalah pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya
(tahun 0)

Terdapat satuan ukur sebagai dasar dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi Negara tersebut. Menurut Sukirno PDB merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor produksi yang dimiliki warga Negara maupun warga negara asing dalam suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur menggunakan indikator pertumbuhan PDB riil.³²

5. Pertumbuhan Ekonomi dalam Persepektif Ekonomi Islam

Ahli Ekonomi maupun ahli fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya aktifitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktifitas menyeluruh dalam bidang ekonomi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan ekonomi bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktifitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.³³

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari persepektif islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif ekonomi islam tidaklah sama dengan kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi

³² Muhammad Dandy Kartarineka Putra & Sri Sulismiyati, *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Bank Indonesia Kuartal IV)*, Jurnal Administrasi bisnis(JAB) Vol. 58 No. 2 Mei 2018, h. 159

³³ Nurul huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: KENCANA, 2017), h. 124

yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif ekonomi islam, bahwa hal tersebut sudah sesuai dengan kapasitas Allah dalam memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Menurut Nasution, hal yang membedakan sistem ekonomi islam sistem ekonomi konvensional yaitu terletak pada penggunaan indikator *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya dimana komponen-komponen ruhaniah masuk kedalam unsur *falah* ini. Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi islam, bukan hanya sekadar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak dalam segi prosesnya. Untuk itu orientasi dalam pertumbuhan ekonomi, bukan hanya mengedepankan pada aspek kuantitatif melainkan juga memprioritaskan aspek kualitatif.

Pertumbuhan ekonomi yang selaras dengan tetap memperhatikan kelestarian dan proporsi yang sesuai kebutuhan, adapun inti dari pengolahan dan pemanfaatan sumber daya yang ada adalah ditunjukkan untuk kemaslahatan bersama. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Surat Hud ayat 61, sebagai berikut:

﴿وَالِىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۝۶۱﴾

Artinya:

Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)" (Q.S Hud: 61)

Maksud ayat diatas menjelaskan bahwa manusia dijadikan penghuni bumi untuk memakmurkan dunia. Tugas manusia adalah selain menjadi hamba Allah dan khalifah adalah sebagai sosok pemakmur bumi, dengan melakukan pekerjaan berupa berwirausaha, bercocok tanam dan segala macam kerja lainnya. Adapun Pertumbuhan dalam Ekonomi Islam, mengenai beberapa karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi islam, sebagai berikut:³⁴

1. Berimbang
2. Realistis
3. Keadilan
4. Bertanggung Jawab
5. Mencukupi
6. Berfokus kepada Manusia

B. Utang Luar Negeri

1. Konsep Utang Luar Negeri

Utang luar negeri dapat diartikan berdasarkan berbagai aspek. Berdasarkan aspek materiil, pinjaman luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar negeri ke dalam negeri yang dapat digunakan sebagai

³⁴ *Ibid.*, h. 126

penambah modal di dalam negeri. Berdasarkan aspek formal, pinjaman luar negeri merupakan penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan³⁵

Pinjaman luar negeri ini tergantung pada syarat-syarat pinjaman dari bantuan yang bersangkutan, yakni menyangkut tingkat suku bunga (*interest rate*), masa tenggang waktu (*grace period*) – jangka waktu yang tidak perlu dilakukan pencicilan utang serta jangka waktu pelunasan utang (*amortization period*) jangka waktu dimana pokok utang harus dibayar lunas kembali secara cicilan.³⁶

Kekurangan sumber daya berupa devisa atau tabungan domestik, salah satunya bisa didapat dari pinjaman luar negeri atau utang luar negeri. Pendekatan inilah yang disebut sebagai analisis bantuan luar negeri dua kesenjangan (*two-gap model*) ini mengatakan bahwa negara berkembang pada umumnya menghadapi kendala keterbatasan tabungan domestik yang jauh dari mencukupi untuk menggarap segenap peluang yang investasi yang ada, serta kelangkaan devisa yang tidak memungkinkan mengimpor

³⁵ *Ibid*, h. 159

³⁶ *Ibid.*, h. 159

barang-barang modal dan antara yang penting bagi usaha pembangunannya.³⁷

Secara umum model ini berasumsi bahwa kekurangan dan kesenjangan (antara persediaan dan kebutuhan) tabungan (*saving gap*) serta kesenjangan devisa (*foreign-exchange gap*) itu tidak sama bobotnya, dan satu sama lain berdiri sendiri. Kekurangan tabungan tidaklah dapat digantikan oleh cadangan devisa begitu juga sebaliknya, kekurangan devisa tidak pula dapat dipenuhi oleh tabungan dalam negeri.³⁸

2. Klasifikasi Utang Luar Negeri

a. Menurut Sumber

1. Non Komersial

a) Consultative Group On on Indonesia (CGI),

Dimana anggotanya terdiri dari Jepang, Amerika Serikat, Australia, Prancis, Jerman, Canada, Italia, Swiss, Inggris, Selandia Baru, Austria, Spanyol, dan sebagainya. Bantuan/pinjaman luar negeri, baik yang termasuk dalam pinjaman atau hibah yang berasal dari CGI dibedakan menjadi:

- 1) Bantuan bilateral, yaitu pinjaman yang berasal dari pemerintah suatu negara melalui suatu lembaga/badan keuangan yang dibentuk oleh negara yang bersangkutan untuk mengelola atau melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian

³⁷ Muhammad Dandy Kartarineka Putra & Sri Sulismiyati, *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Bank Indonesia Kuartal IV)*, Jurnal Administrasi bisnis(JAB) Vol. 58 No. 2 Mei 2018, h. 158

³⁸ *Ibid.*, h. 158

bantuan kepada negara penerima, seperti kepada Indonesia oleh negara CGI, misalnya Overseas Economic Cooperation Fund Jepang, Kreditanstalt für Wiederaufbau Jerman, United States Agency for International Development.

- 2) Bantuan multilateral, yaitu bantuan atau pinjaman luar negeri yang berasal dari lembaga/badan keuangan internasional/regional, dimana Indonesia sebagai salah satu anggotanya, seperti IBRD, IDA, IMF, ADB, UNDP dan IFAD.

b) Bantuan Non CGI

Dalam operasionalnya, bantuan ini bersumber dari negara atau lembaga/badan internasional dan regional yang bukan anggota CGI, yang terbagi kedalam:

- 1) Pinjaman Bilateral, yaitu bantuan yang berasal dari pemerintahan suatu negara yang kemudian disalurkan melalui suatu badan yang dibentuk oleh negara pemberi bantuan/pinjaman.
- 2) Pinjaman Multilateral, yaitu pinjaman yang berasal dari badan atau lembaga internasional, dimana Indonesia termasuk pada anggotanya, seperti IDB (*Islamic Development Bank*)
- 3) Bantuan/Pinjaman lainnya, yaitu bantuan yang berasal dari kelompok CGI dan non CGI
- 4) Kredit Ekspor, yaitu pinjaman yang berasal dari suatu negara untuk mendorong kegiatan ekspor negaranya yang sekaligus

membantu keperluan biaya pembangunan dari negara yang bersangkutan.

2. Pinjaman Komersial

- a. Obligasi, ialah pinjaman dengan penerbitan obligasi negeri, misalnya saja securities dan emisi, dengan tingkat bunga tetap, yang pembayaran bunganya dilakukan secara teratur, dan pembayaran kembali pokok hutang sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati sebelumnya. Dua obligasi yang diterbitkan disini, yaitu:

- 1) *Public Issues* (Obligasi Umum), dimana pelaksanaannya melalui sindikat bank-bank sebagai penjamin yang kemudian mendaftarkan/menjual obligasi tersebut di pasar saham.

- 2) *Private placement*, yaitu penerbitan obligasi secara terbatas dan tidak diumumkan kepada public, yang penjualannya dilakukan oleh emiten (*issuer*) kepada sejumlah bank atau investor di bidang asuransi dan pension, yang disertai bantuan dari sejumlah penjamin (*underwriter*) yang terbatas.

- b. Leasing, *Leasing* atau sewa beli atau juga disebut *installment sale financing* ialah kegiatan yang meminjam uang dari lembaga *leasing* luar negeri dalam rangka pengadaan barang dari suatu supplier, dimana barangnya dapat berasal dari lembaga *leasing* yang bersangkutan.

- c. SAF, yaitu surat penerbitan hutang, yang merupakan pinjaman yang berasal dari suatu lembaga luar negeri, dimana pinjaman tersebut dapat digunakan untuk pembiayaan pembangunan.
- d. Cash Loan, merupakan suatu pinjaman yang diterima dari sindikat bank internasional dalam bentuk uang tunai valuta asing guna membiayai proyek serta pembiayaan lain yang diperlukan.
- e. Floating rate note, tidak jauh dengan obligasi, hanya saja tingkat bunga yang mengambang sesuai dengan perkembangan bunga pada pasar modal internasional seperti *London Inter Bank Rate* (LIBOR) dan *Singapura Inter Bank Offer Rate* (SIBOR)

b. Menurut Jenis

1. Bantuan Program, ialah bantuan luar negeri devisa kredit, bantuan pangan dan non pangan dimana bantuan ini disebut dengan bantuan pembangunan yang selain digunakan untuk menghasilkan dana rupiah dalam menutup kekurangan bahan pangan dalam negeri, kemudian juga digunakan untuk membiayai proyek-proyek sektoral dan regional, Diantara bantuan tersebut diantaranya:
 - a) Bantuan pangan dalam rangka PL-480 (*Public Law 480*) dari USA berupa beras, tepung terigu bulgur dan gandum
 - b) Bantuan non pangan, seperti kipas, benang tenun dan tembakau
 - c) Bantuan berupa devisa atau valuta asing.
2. Bantuan proyek, yang biasanya disebut sebagai penerimaan pembangunan, ialah bantuan yang menjadi penerimaan negara untuk

pembiayaan proyek-proyek pembangunan. Dalam bantuan ini termasuk juga di dalamnya ialah bantuan teknik, yaitu bantuan berupa tenaga ahli (expert) yang didatangkan dari luar negeri, dan atau pengiriman tenaga Indonesia ke luar negeri untuk (fellowship, scholarship, seminar, kerja sama kebudayaan, dan sebagainya. Berdasarkan persyaratannya, khususnya suku bunga, bantuan proyek ini dapat dibedakan menjadi pinjaman lunak (soft loan), pinjaman setengah lunak (middle soft loan), dan pinjaman keras (hard loan). Sementara apabila ditinjau dari Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 2011 Pinjaman Luar Negeri (Pasal 5) menurut jenisnya terbagi menjadi pinjaman tunai dan pinjaman kegiatan. Dan apabila dilihat dari sumbernya (Pasal 6) terbagi menjadi kredit multilateral, kredit bilateral, kredit swasta asing, dan lembaga penjamin kredit ekspor.

c. Menurut Sifat

1. Pinjaman

Pinjaman merupakan setiap penerimaan negara, baik devisa maupun dalam bentuk barang atau peralatan, atau bentuk jasa yang diperoleh dari negara lain, lembaga keuangan internasional, ataupun badan internasional lainnya yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu. Syarat-syarat tersebut diantaranya ialah bersifat lunak (*soft loan*) yang dapat dilihat dari jangka waktu kredit yang berkisar antara 25-50 tahun, dengan tingkat bunga antara 0 %-3,5 % per tahun, dengan *grace period* (masa tenggang) antara 10-15 tahun.

Pada masa pinjaman sebelum berakhirnya *grace*, hanya dilakukan pembayaran bunga dari pinjaman.

Setelah *grace priod* berlaku, maka pembayara akan meliputi bunga dan cicilan pinjaman pokok. Sementara pinjaman yang bersifat setengah lunak bunganya berkisar 3,5 % - 7 % per tahun. Kemudian pinjaman keras bunganya mencapai 7 % lebih per tahun, disamping biaya yang lain seperti *commitment fee*, *out of pocket*, *annual fee*, dan semacamnya.

2. Hibah (*ground*)

Ialah setiap bentuk penerimaan negara, baik dalam bentuk devisa, barang/peralatan, ataupun dalam bentuk jasa yang diterima dari dalam negeri atau negeri asing, lembaga keuangan internasional, serta badan internasional lainnya yang tidak perlu untuk dibayar kembali. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 10 Tahun 2011 Pasal 42 tanggal 12 Februari 2011, bentuk hibah yang diterima oleh Pemerintah RI ialah dalam bentuk tunai, uang untuk membiayai kegiatan, barang atau jasa dan surat berharga.

d. Menurut Kelompok Peminjam

1. Utang Pemerintah

Merupakan utang luar negeri yang dimiliki oleh sebuah Pemerintah sebuah Negara.

2. Utang Bank Sentral

Merupakan utang yang dimiliki oleh Bank Sentral atau Bank Indonesia untuk digunakan dalam rangka mendukung neraca pembayaran.

3. Utang Swasta (Lembaga Keuangan atau Non Keuangan)

Utang luar negeri yang dimiliki oleh penduduk yang berdasarkan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya, termasuk kas dan simpanan dan kewajiban lainnya terhadap bukan penduduk.

3. Utang Luar Negeri dalam Perspektif Ekonomi Islam

Secara umum ada dua pandangan soal fenomena utang luar negeri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan permodalan di dalam negeri. Pandangan pertama bahwa *external financing* adalah sesuatu yang diperbolehkan dalam islam, meskipun harus dilakukan modifikasi dalam hal mekanisme. Sedangkan dalam pandangan kedua bahwa negara islam tidak selayaknya melakukan pinjaman utang luar negeri untuk menutup aspek *saving-gap* di negara terkait.³⁹

Pandangan pertama bahwa *external financing* dapat dilakukan jika dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah di dalamnya. Hal tersebut mengacu pada konsep dan fakta historis bahwa kerjasama dalam suatu usaha adalah diperbolehkan, bahkan dianjurkan. Bentuk-bentuk kerjasama yang diperkenankan dalam syariah, seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan lain-lain. Mengacu pada konsep-konsep tersebut, tentu dapat di manifestasikan dalam *external financing* dalam anggaran negara. Konsep *flow creating equitiy* adalah konsep yang diterapkan oleh lembaga-lembaga

³⁹ Manan, Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1992), hlm. 237-238

Keuangan Internasional, seperti *Islamic Development Bank* (IDB) dalam aktivitas *external financing* dengan menggunakan metode penyertaan modal, karena model tersebut lebih konstruktif, proporsional dan *fair* dalam pembiayaan utang, karena terdapat pembagian perolehan dan resiko (*profit-loss sharing*).

Kemudian bicara realita atau praktek, utang luar negeri tidak sesuai dengan pandangan ekonomi islam atau ajaran islam. Ketidaksesuaian tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. *Pertama*, utang yang dilandaskan kepada riba, tentu adalah hal yang dilarang dalam islam, terlepas dari seberapa rendahnya bunga. *Kedua*, utang luar negeri menyebabkan jatuhnya martabat bangsa, padahal dalam ajaran islam mengajarka untuk menjaga kehormatan dan integitas baik individu maupun bangsa. Hal tersebut terlihat saat Indonesia kehilangan kebebasan dalam membuat kebijakan apabila sudah berhadapan dengan lembaga keuangan internasional yaitu IMF. *Ketiga*, utang luar negeri melanggar prinsip *fair dealing* dalam islam. Dilihat dari proses yang diutaran terdahulu, tidak ada proses tawar menawar yang adil dalam pemberian utang. Tawar-menawar yang terjadi sangatlah bias ke arah keuntungan negara maju dan kerugian bagi negara penerima.⁴⁰

4. Hubungan Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi

Laffer Curve Theory menggambarkan efek akumulasi utang terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, pada dasarnya utang diperlukan pada tingkat yang wajar. Penambahan utang akan memberikan dampak positif

⁴⁰ Munrokhim Misanam, *Hutang Luar Negeri dan Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Jurnal Asy-Syir'ah No. 7 th. 2000, h. 5-6

terhadap pertumbuhan ekonomi sampai pada titik batas tertentu. Pada kondisi tersebut utang luar negeri merupakan kebutuhan normal setiap negara. Namun, pada saat stok utang telah melebihi batas tersebut maka penambahan utang luar negeri mulai membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁴¹

Dalam hubungannya dengan kebijaksanaan pembangunan di negara-negara berkembang, bantuan luar negeri terutama dianalisa dan ditinjau dari sudut manfaatnya untuk membantu pertumbuhan ekonomi negara untuk mencapai tujuannya. Ditinjau dari sudut ini, terdapat dua peranan utama dari bantuan luar negeri, yaitu:

1. Mengatasi masalah kekurangan tabungan (*saving gap*), dan;
2. Mengatasi masalah kekurangan mata uang asing (*foreign exchange gap*).

Yang mana kedua masalah yang diharapkan dapat diatasi dengan melakukan pengajuan utang luar negeri itu disebut dengan “masalah jurang ganda” (*The two gaps problem*).⁴² Kegiatan untuk memberikan bantuan luar negeri oleh negara-negara maju kepada negara-negara yang sedang berkembang dilakukan dengan berbagai alasan, antara lain, yaitu:

1. Membantu negara-negara yang menerima bantuan untuk mempercepat pembangunan ekonominya.
2. Membantu mengeratkan hubungan ekonomi dan politik diantara negara yang menerima dan memberi bantuan.

⁴¹ Abdul Malik dan Deny Kurnia, *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Akuntansi, Vol. 3 No. 2 Januari 2017, h. 36

⁴² *Ibid.*, h. 33

3. Membendung pengaruh ideologi yang bertentangan dengan yang dianut oleh Negara pemberi bantuan.

C. Penanaman Modal Asing

1. Konsep Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*)

Secara umum modal asing merupakan salah satu sumber yang menjadi sasaran pemerintah untuk membantu proses pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga merupakan kekayaan devisa negara.⁴³ Bentuk penanaman modal asing (PMA) adalah aliran modal asing yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (Direct investment) maupun investasi tidak langsung (Portofolio).

Pada dasarnya, investasi (penanaman modal) secara langsung ini jauh lebih kompleks dari sekedar transfer modal ataupun pendirian bangunan pabrik dari suatu perusahaan asing di wilayah suatu negara berkembang. Perusahaan-perusahaan raksasa tersebut juga membawa teknik atau teknologi produksi yang lebih canggih, selera dan gaya hidup, jasa jasa.⁴⁴

Investasi asing langsung juga dapat berarti bahwa perusahaan dari negara penanaman modal secara *de facto* dan *de jure* melakukan pengawasan terhadap asset (aktiva) yang ditanam di negara lain. Dengan cara demikian, investasi asing langsung dapat mengambil beberapa bentuk diantaranya pembentukan suatu perusahaan dimana perusahaan investor

⁴³ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 124

⁴⁴ Abdul Malik dan Deny Kurnia, *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Akuntansi, Vol. 3 No. 2 Januari 2017, h. 36

memiliki mayoritas saham, pembentukan suatu perusahaan di negara pengimpor yang hanya dibiayai oleh perusahaan yang terletak di negara investor untuk secara khusus di negara lain, atau dapat juga menaruh asset tetap di negara lain oleh perusahaan dari negara investor manajerial, dalam beberapa sektor investasi diantaranya adalah sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier.

2. Macam-Macam Investasi

Terdapat beberapa pembagian investasi. Berikut merupakan investasi berdasarkan beberapa hal:

a. Menurut Jenisnya

1) Investasi Langsung (*direct investment*)

Yaitu investasi pada hal asset atau faktor produksi untuk melakukan usaha/bisnis, misalnya saja investasi pada perkebunan, perikanan, pabrik, toko, serta jenis usaha lainnya. Investasi ini juga sering disebut dengan investasi riil atau investasi yang jelas wujudnya, mudah dilihat dan diukur dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan. Investasi langsung ini memberikan dampak kebelakang berupa input usaha maupun dampak kedepan berupa output usaha yang merupakan input bagi usaha lain.

2) Investasi tidak langsung (*indirect investment*)

Yaitu investasi bukan pada asset atau factor produksi, melainkan pada asset keuangan (*financial assets*), seperti deposito, investasi pada surat berharga (sekuritas) seperti saham dan obligasi,

CP (*commercial paper*), reksadana, dan sebagainya. Pada dasarnya investasi langsung maupun tidak langsung saling melengkapi, akan tetapi investasi tidak langsung merupakan derivatif atau turunan dari investasi langsung. Secara mikro (individu), investasi sektor riil dan sektor finansial merupakan alternatif investasi. Investasi pada sektor riil merupakan yang utama, sedangkan sektor finansial merupakan sifatnya penunjang.

b. Menurut Karakteristiknya

1) Investasi Publik (*public investment*)

Merupakan investasi yang dilakukan oleh pemerintah sebuah negara dalam rangka memenuhi sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Investasi ini bersifat nirlaba atau non profit. Seperti pembangunan jalan, rumah sakit, pasar, sekolah, jembatan dan lainnya. Selain dilakukan oleh pemerintah, investasi publik juga dilakukan oleh beberapa komunitas kelompok, seperti yayasan pendidikan, budaya, pelestarian lingkungan, olahraga, dan lainnya.

2) Investasi swasta (*private investment*)

Merupakan investasi yang dilakukan oleh swasta untuk memperoleh laba (profit motif). Investasi ini dapat berupa investasi langsung seperti pembangunan berbagai usaha bisnis yang mampu menghasilkan barang maupun jasa guna memperoleh laba maupun investasi tidak langsung (*indirect investment*), seperti mendirikan sebuah lembaga keuangan guna menghimpun dana untuk disalurkan

kepada sektor riil. Sebagaimana investasi publik, investasi swasta juga menghasilkan *value added* (nilai tambah) berupa barang dan jasa, lapangan pekerjaan sehingga berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

3) Kerjasama investasi pemerintah dengan swasta (*public-private investmen*)

Yaitu kerja sama antar pemerintah dan swasta yang berinvestasi dalam membangun sarana dan prasarana (infrastruktur) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti pembangunan jalan tol, rumah sakit dan sarana publik lainnya. Bentuk penyertaan modal pemerintah dan swasta tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan negara atau daerah, seperti tanah, bangunan, maupun asset lainnya bagi kepentingan publik.

4) Investasi kerjasama antar negara (*state partnership investment*)

Kerjasama seperti ini dapat ditemui dalam lingkup ASEAN seperti pupuk ASEAN. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dalam memenuhi kebutuhan di kawasan regional dan memperbaiki aktivitas ekonomi dalam kawasan tersebut serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya regional.

3. Penanaman Modal Asing dalam Perspektif Ekonomi Islam

Penanaman Modal Asing merupakan aktivitas investasi modal asing yang ditanamkan dari negara investor kepada negara-negara

sasaran, dalam bentuk investasi langsung maupun investasi tidak langsung. Investasi dalam pandangan konvensional dan ekonomi islam tentu menuai sebuah perbedaan. Perbedaannya adalah jika dalam investasi pendekatan konvensional dipengaruhi tingkat suku bunga, sedangkan dalam pendekatan ekonomi islam tingkat suku bunga tidak berlaku.

Menurut Metwally, investasi di negara-negara penganut ekonomi islam dipengaruhi oleh tiga faktor, diantaranya:

- a. Ada sanksi terhadap Pemegang asset yang kurang atau tidak produktif (*hoarding idle asset*);
- b. Dilarang melakukan berbagai bentuk spekulasi dan segala macam perjudian (*maysir*);
- c. Tingkat bunga untuk berbagai pinjaman adalah sama dengan nol.

Menurut Khan dalam sebuah makalahnya yang berjudul *A Simple model of income determination, growth and economic development in the perspective of an interest free economy*, menyatakan bahwa permintaan investasi (*investasi demand*) ditentukan oleh tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected profit*). Sedangkan tingkat keuntungan yang diharapkan tergantung pada:

- a. Total profit yang diharapkan dari kegiatan *firm*
- b. *Share in profit* yang diklaim oleh pemilik dana.

Ekonomi Islam juga memandang dalam praktek investasi, harus mendapatkan aspek norma dan spiritual. Dimensi spiritual tentu sangat

penting untuk memberikan batasan para investor asing agar melakukan aktivitas investasi hanya diarahkan kepada suatu hal yang halal dan baik, yaitu dalam dzatnya maupun dalam proses mendapatkannya. Kemudian memastikan bahwa aktivitas investasi tersebut dilandasi dengan keridhoan antara kedua pihak, bebas riba, bebas *maysir* dan terhindar dari *gharar* (ketidakpastian).⁴⁵

4. Hubungan Antara Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi dalam bentuk modal memegang peranan penting, karena akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan ekonomi. Dimana investasi itu dapat dilakukan dengan cara menghimpun akumulasi modal untuk membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat.⁴⁶ Suryawati (2000) “Peranan Investasi Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-negara Asia Timur” menunjukkan bahwa modal asing langsung yang masuk ke Negara-Negara Asia Timur, secara umum mempunyai hubungan yang positif dan kuat terhadap pertumbuhan ekonomi negara tujuan PMA.

⁴⁵ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h 16-17

⁴⁶ Andrik Mukamad Rofli & Putu Sardya Ardian, *Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 1 Maret 2017, h. 307

Menurut analisa neo-klasik tradisional, penanaman modal asing secara langsung merupakan hal yang sangat positif, karena hal tersebut dapat mengisi kekurangan tabungan yang dihimpun dari dalam negeri dan juga dapat menambah devisa serta membantu pembentukan modal domestik bruto.⁴⁷

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi investasi pada suatu negara. Salah satu faktor yang cukup mempengaruhi PMA adalah makroekonomi. Dengan tujuan untuk meminimalisirkan resiko investasi para investor harus memperhatikan faktor makroekonomi suatu negara, cara mengambil keputusan yang tepat, dan menentukan bentuk PMA apa yang sesuai untuk dilakukan di suatu Negara.⁴⁸ Menurut Madura, mengatakan bahwa faktor-faktor utama yang mempengaruhi PMA adalah sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Perubahan dalam pembatasan *foreign direct investment*
- 2) Privatisasi
- 3) Potensi pertumbuhan ekonomi
- 4) Tingkat pajak
- 5) Nilai tukar

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Yogyakarta: Kencana, 2006), h. 123

⁴⁹ Muhammad Dandy Kartarineka Putra & Sri Sulismiyati, *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Bank Indonesia Kuartal IV)*, Jurnal Administrasi bisnis(JAB) Vol. 58 No. 2 Mei 2018, h. 158

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan peninjauan pustaka dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan “Pengaruh Utang Luar Negeri Indonesia dan Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Periode Tahun 2014-2019, yaitu:

Mariska Ishak Rudi, et. al. (2016) dengan judul “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Priode Tahun 2009.3-2014.4. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan utang luar negeri berperan dalam menutupi defisit anggaran dimana pengeluaran pemerintah lebih besar dari penerimaan yang mengakibatkan adanya defisit anggaran, sehingga pemerintah membutuhkan tambahan penerimaan melalui utang luar negeri dan penanaman modal asing dimana penanaman modal asing sebagai sumber pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi yang dapat meningkatkan produksi, peningkatan infrastruktur dan membuka lapangan pekerjaan.⁵⁰

Abdul Malik dan Deny Kurnia (2017) dengan judul “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan hasil penelitian berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil regresi didapat nilai R Square

⁵⁰ Mariska Ishak Rudi, et. al. *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal terhadap Perumbuhan Ekonomi di Indonesia* Priode tahun 2009-2014, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vo. 16 No. 02 Tahun 2016, h. 325

sebesar 0.613 hal ini menggambarkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 61.3% adapun 38.7% lagi dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti ekspor-impor, kurs, dan PMDN.⁵¹

Amirudin (2018) dengan judul “Aliran Penanaman Modal Asing dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia”. Penelitian menunjukkan bahwa, aliran PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan nilai koefisien determinasi dapat menjelaskan 57,9 persen variasi dalam model ini, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian ini. Sesuai dengan penelitian terdahulu dan hasil temuan ini, menunjukkan bahwa aliran PMA merupakan salah satu determinan penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk terus berupaya mewujudkan terciptanya iklim investasi yang kondusif, sehingga dapat mendorong investor memiliki ketertarikan berinvestasi di Indonesia.⁵²

Hadi Sutjipto dan Mega Puspita Sari (2016) dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Pemerintah dan keterbukaan perdagangan terhadap Produk Domestik Bruto”. Hasil penelitian menunjukkan nilai R kuadrat sebesar 0.948837 yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independent sebesar 94.88 persen. Selanjutnya, hasil penelitian menyimpulkan bahwa investasi luar negeri, utang

⁵¹ Abdul Malik dan Deny Kurnia, *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Akuntansi, Vol. 3 No. 2 Januari 2017, h. 27

⁵² Amirudin, “Aliran Penanaman Modal Asing dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia”, Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 7 No. 2, November 2018, h. 192

luar negeri, dan keterbukaan perdagangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.⁵³

Firdaus Jufrida, et. al. (2016) dengan judul “Analisis pengaruh investasi asing langsung (FDI) dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) memiliki positif tetapi tidak pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi Indonesia, sedangkan PMDN memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah Indonesia harus menjaga stabilitas variabel ekonomi yang dapat merangsang investasi asing dan domestik dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.⁵⁴

Risma Nurmilah (2016) dengan judul “Pengaruh penanaman modal asing dan human capital terhadap pertumbuhan ekonomi (studi: 33 provinsi di Indonesia). Dengan hasil berikut: Hasil penelitian ini adalah Variabel PMA berpengaruh positif terhadap PDRB dengan nilai koefisien 6.919,031. Hal ini berarti jika ada peningkatan PMA sebesar 1 juta dolar maka pertumbuhan ekonomi dapat meningkat sebesar 6.919,031 rupiah, *ceteris paribus*. Kondisi ini mengkonfirmasi bahwa PMA di suatu daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun keatas (SEKOLAH) sebagai proksi dari pencapaian pendidikan, ternyata

⁵³ Hadi Sutjipto dan Mega Puspita Sari, *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Pemerintah dan keterbukaan perdagangan terhadap Produk Domestik Bruto*, Jurnal Ilmu Ekonomi-Qu, Vol. 6 No. 1 April 2016, h. 36

⁵⁴ Firdaus Jufrida, et. al, “Analisis pengaruh investasi asing langsung (FDI) dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol.2 No.1, Maret 2016, h. 54

signifikan berpengaruh positif terhadap PDRB. Hasil ini mengindikasikan teori pertumbuhan baru yang menekankan pentingnya peningkatan kualitas *human capital*, sehingga mampu mendorong peningkatan produktivitas kerja. Dengan adanya hal ini kebijakan pemerintah mengenai wajib belajar sembilan tahun perlu diperluas menjadi 12 tahun serta lebih mendapat perhatian dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi.⁵⁵

Nur Mustar Muazi dan Fitri Arianti (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi: di Jawa Tengah 1990-2010. Penanaman Modal Asing di Jawa Tengah pada jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Walaupun realisasi penanaman modal asing di Jawa Tengah berfluktuasi, akan tetapi penanaman modal asing dapat diandalkan untuk peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah. Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Tengah pada jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Serupa dengan penanaman modal asing di Jawa Tengah penanaman modal dalam negeri juga berfluktuasi, tetapi penanaman modal dalam negeri juga dapat diandalkan untuk peningkatan Produk Domestik Regional Bruto

⁵⁵ Risma Nurmilah, “Pengaruh penanaman modal asing dan human capital terhadap pertumbuhan ekonomi (studi: 33 provinsi di Indonesia), Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Vol. 5 Edisi 9, Oktober 2016, h.30

Jawa Tengah. Keterbatasan pada penelitian ini belum memasukan data terbaru tahun 2011, dan variabel yang digunakan hanya dua PMA dan PMDN.⁵⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan terdapat dua perbedaan yaitu pertama dalam hal rentan waktu penelitian yang lebih aktual yaitu priode 2010-2019. Sedangkan penelitian sebelumnya pada priode dibawah tahun periode 2014. Kedua yaitu tentang variabel, dalam penelitian ini terdapat tambhan variabel Z dengan menggunakan unsur perspektif ekonomi islam sedangkan penelitian sebelumnya tidak.

F. Kerangka Pemikiran

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang sedang giat-giatnya untuk melakukan pembangunan di segala sektor. Terutama untuk negara yang mempunyai penduduk yang banyak dan permasalahan sosial yang kompleks, maka peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dan mendesak. Namun dalam perkembangannya Indonesia nyatanya tidak mampu untuk membiayai semua sektor pembangunan nasional. Utang merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan karena berbagai macam alasan yang rasional.

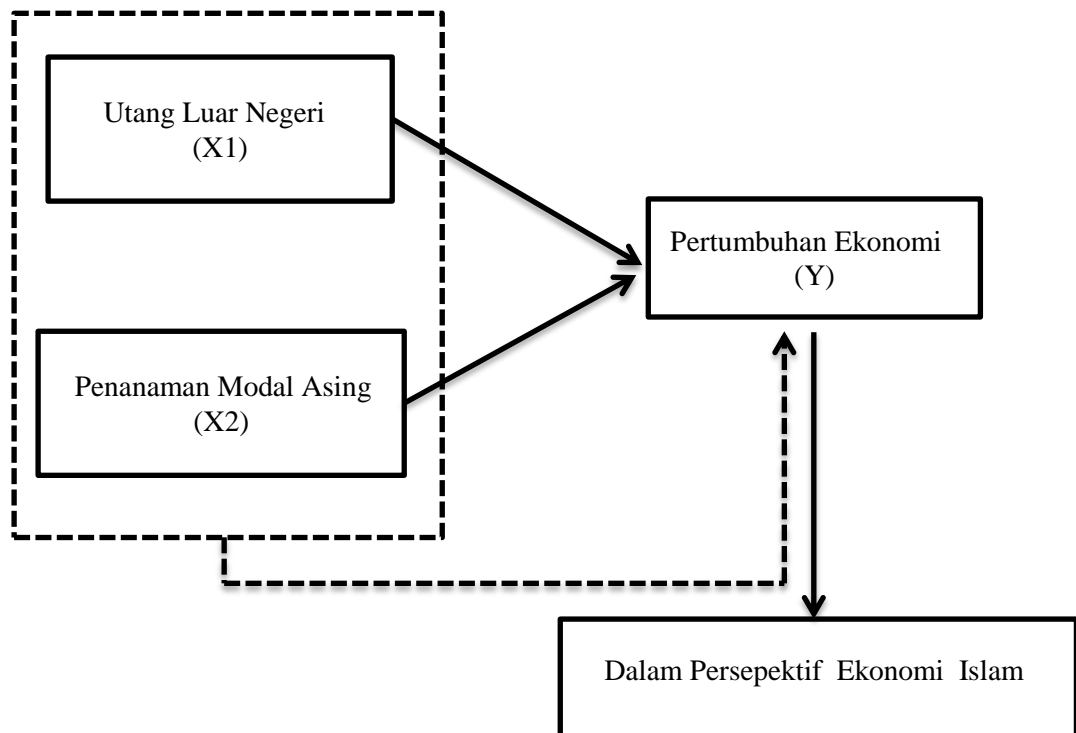
Aliran bantuan luar negeri dapat meningkatkan investasi yang selanjutnya meningkatkan pendapatan dan tabungan domestik dan seterusnya. Sampai di situ, secara teori, bantuan luar negeri justru menghasilkan dampak

⁵⁶ Nur Mustar Muazi dan Fitri Arianti, *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi: di Jawa Tengah 1990-2010*, Diponegoro Journal Of Economics Vol. 2 No. 1 Tahun 2013, h. 8

pengganda (*multiplier effects*) yang positif pada perekonomian.⁵⁷ Penanaman modal asing adalah dana investasi yang langsung diwujudkan berupa pendirian pabrik, fasilitas produksi, pembelian mesin dan sebagainya.⁵⁸

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- = Berpengaruh secara Parsial
- - - - - = Berpengaruh secara Simultan

⁵⁷ Umar, Husain, *Research Methode in Finance and Banking* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2000), h. 15

⁵⁸ Deny Nurdin Akbar, *Peranan Bantuan Luar Negeri, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal dalam Negeri terhadap PDB* (Jurnal Ekonomi, 2000), h. 32

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data. Di bawah ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Laffer Curve Theory menggambarkan efek akumulasi utang terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, pada dasarnya utang diperlukan pada tingkat yang wajar. Penambahan utang akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sampai pada titik batas tertentu. Pada kondisi tersebut utang luar negeri merupakan kebutuhan normal setiap negara.

Selain pada teori diatas pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik dan Deny Kurnia dengan judul “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi, menunjukkan bahwa ternyata utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Ha1: Utang Luar Negeri berpengaruh signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

2. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut analisa neo-klasik tradisional, penanaman modal asing secara langsung merupakan hal yang sangat positif, karena hal tersebut dapat mengisi kekurangan tabungan yang dihimpun dari dalam negeri dan juga dapat menambah devisa serta membantu pembentukan modal domestik bruto.

Selain pada teori diatas pada penelitian yang dilakukan oleh Amirudin dengan judul “Aliran Penanaman Modal Asing dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia”. Penelitian menunjukkan bahwa, aliran PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Ha2: Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

3. Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebuah daerah, didorong melalui sumber-sumber pembiayaan yang berasal dari ekspor, bantuan luar negeri, investasi asing dan tabungan domestik.⁵⁹

Selain pada teori diatas pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dandi Kartarineka Putra dan Sri Sulasmiyati dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Bank Indonesia Kuartal IV 2007-2018) bahwa penanaman modal asing dan utang luar negeri meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara.⁶⁰

Ha3: Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap Pertumbuhan Ekonomi

⁵⁹ Kuncoro Mudrajat, *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan)*(Yogyakarta: UPP AMP YPKN, 1997), h.215.,

⁶⁰ Muhammad Dandi Kartarineka Putra dan Sri Sulasmiyati, *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Bank Indonesia Kuartal IV 2007-2018)*, (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)Vol. 58 No. 2 Mei 2018), h. 155

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto (Ketua IAEI), *Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi dalam perspektif Ekonomi Islam* (On-Line), tersedia di: <http://iqtishadconsulting.com> (18 Februari 2020).
- Al Maulidi Muhammad Iqbal, *“Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Priode tahun 1990-2001”* Skripsi, Program Sarjana IESP UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.
- Amirudin, *“Aliran Penanaman Modal Asing dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*, Jurnal Mnajemen dan Keuangan, Vol. 7 No. 2, November 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Atmaja, Lukas Setia *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Aziz Abdul. 2011. *Analisis Urgensitas Pinjaman Luar Negeri dalam rangka pembiayaan defisit anggran*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 15 No 1.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (On-Line), tersedia di: <http://bkpm.go.id> (19 Januari 2020).
- Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi 1 Cetakan Ke-5*, Yogyakarta: BPFE, 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia, 2011.

Ekonomi Indonesia Triwulan III 2019 tumbuh 5.02 (On-Line), tersedia di:

<http://bps.go.id> (18 Januari 2020).

Faiza Iva. *Modal Asing, Bisakah jadi peluang atau justru jadi ancaman?* (On-

Line), tersedia di: <http://kompasiana.com/ivafaiza> (19 Februari 2020).

Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 200

Huda, Nurul et. al, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: KENCANA, 2017), h. 77

Jufrida Firdaus, et. al, “*Analisis pengarus investasi asing langsung (FDI) dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol.2 No.1 , Maret 2016.

Karya Detri & Syamsuddin Syamri, *Makro Ekonomi*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Kementrian Keuangan & Bank Indonesia, *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia* Jakarta: Departmen Statistik, 2016.

Malik Abdul & Kurnia Deni. *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Akuntansi Vol 03 No. 02 Tahun 2017.

Mariska Ishak Rudi, et. al. *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal terhadap Perumbuhan Ekonomi di Indonesia* Priode tahun 2009-2014, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vo. 16 No. 02 Tahun 2016.

- Noor Ruslan Abdul Ghofur.. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*. Yogyakarta:Pustaka Belaja, 2013.
- Nur Mustar Muazi dan Fitri Arianti, *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi: di Jawa Tengah 1990-2010*, Diponegoro Journal Of Economics Vol. 2 No. 1 Tahun 2013.
- Nurdin Akbar, Deny, *Peranan Bantuan Luar Negeri, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal dalam Negeri terhadap PDB*, Jurnal Ekonomi, 2000.
- Nurmilah, *Pengaruh penanaman modal asing dan human capital terhadap pertumbuhan ekonomi (studi: 33 provinsi di Indonesia)*, Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Vol. 5 Edisi 9, Oktober 2016.
- Putra Windhu, *Perekonomian Indonesia*, Depok: Rajawali Pers, 2018
- Rudi, Mariska Ishak et. al. *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal terhadap Perumbuhan Ekonomi di Indonesia Priode tahun 2009-2014*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vo. 16 No. 02 Tahun 2016.
- Singgih Santoso, *Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS*, Jakarta: Gramedia, 2004
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineck Cipta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2009.

- Sutjipto Hadi dan Sari Mega Puspita, *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Pemerintah dan keterbukaan perdagangan terhadap Produk Domestik Bruto*, Jurnal Ilmu Ekonomi-Qu, Vol. 6 No. 1 April 2016.
- Todaro, M P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi keenam*, Jakarta: Erlangga, 1998 .
- Umar, Husain, *Research Methode in Finance and Banking*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2000
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007, *Tentang Penanaman Modal* (On Line) www.bi.go.id/id/tentang_bi/uu_bi/Documents/uu25tahun2007/penanamanmodal.pdf (18 Januari 2016).
- Usman, Husnaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003
- Wiratna, Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta:Pustak Baru Press, 2015.
- Yunan, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* Tesis Program Pascasarjana: Universitas Sumatera Utara Medan, 2009.
- Zulkarnain, *Masalah Utang Luar Negeri bagi Negara-Negara berkembang dan bagaimana Indonesia mengatasinya*, Depok: LPFE, Universitas Indonesia
- Zuriah Nurul, *Metode Penelitian Sosial, dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta:Bumi Aksara, 2007.